

**PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP EARNING PER SHARE  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**Marlena Fitriani<sup>1</sup>**

**Sugeng Priyanto<sup>2</sup>**

*E-mail : [marlena.fitriani@yahoo.com](mailto:marlena.fitriani@yahoo.com)<sup>1</sup> ; [Sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id](mailto:Sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the impact of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Price Book Value to Earnings per Share in Automotive sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange between the year of 2012-2016. This study took a sample of 12 out of 13 automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The research method used is using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 19. Result of research shows that return on asset, firm size, and price book value have impact on earnings per share. On the other hands, debt to equity ratio does not have an impact on earnings per share.*

*Keywords : Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Price Book Value and Earning Per Share.*

**PENDAHULUAN**

Industri Otomotif di Indonesia diketahui semakin tahun semakin mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini diperoleh dari data GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) yang mencatat bahwa penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 1,06 juta , naik 4,5 persen dibanding tahun 2015. Walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2014 dan terus merosot hingga 2015, namun industri otomotif di Indonesia masih mampu menunjukkan konsistensinya dalam mejadi pilar penting dalam sektor manufacturing di negara ini.

Perkembangan industri otomotif yang baik menarik para investor untuk semakin berani dalam menanamkan dananya sebagai investasi kepada industri ini. Salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh para investor adalah investasi pada pasar modal. Investor tentu akan tertarik untuk menanamkan modalnya di negara yang memiliki kondisi padar modal yang baik (*efficient market*) karena tentu saja akan menghasilkan pengembalian investasi yang ditanamkan diawal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan *Earning Per Share perusahaan*.

*Earning per share* menurut Fahmi (2015) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Perkembangan mengenai *earning per share* merupakan hal yang selalu diamati oleh para investor, dimana *earning per share* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham pemegang saham tiap lembar saham yang dimiliki.

*Return on asset* menurut Hery (2017) adalah hasil pengembalian atas aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil kegiatan perusahaan yang diperoleh dari total aset berarti semakin tinggi juga laba bersih yang didapatkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas dan Rate (2014) didapat bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Diaz dan Jufrizen (2014) dan Pramesthy (2014) justru menyatakan bahwa *earning per share* tidak dipengaruhi oleh *return on asset*.

*Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2017) adalah rasio yang berfungsi untuk melihat sejauh mana modal perusahaan mampu menjamin total hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah, Sujana, dan Sinarwati (2014) dan Pramesthy (2013) didapat bahwa *earning per share* tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2014), Shinta dan Laksito (2014), Uno, Tawas dan Rate (2014), dan Nugrahani (2016) justru menyatakan bahwa *debt to equity ratio* justru memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai modal, nilai perusahaan, dan hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014), dan Nugrahani (2016) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas dan Rate (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

. Harjadi (2015) mengatakan bahwa *price book value* adalah rasio yang menentukan nilai buku suatu perusahaan yang di hargai oleh pasar, apabila nilai buku suatu perusahaan tinggi maka dapat menunjukkan bahwa pasar percaya akan kemajuan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah, Sujana, dan Sinarwati (2014) menyatakan bahwa *price book value* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian diatas, maka diperlukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* pada perusahaan Otomotif. Maka dari itu peneliti berniat melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size* dan *Price Book Value* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”**

## **KAJIAN TEORI**

### ***Earning Per Share***

Menurut Hery (2017) Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana manajemen berhasil memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber :Fahmi (2015)

### ***Return On Asset***

Menurut Kasmir (2017) *return on asset* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana total aset perusahaan mampu menjalankan operasional perusahaan dan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Hery (2017)

**Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2017) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan mampu menjamin total utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir (2017:158)

**Firm Size**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013) adalah sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber : Riyanto (2013)

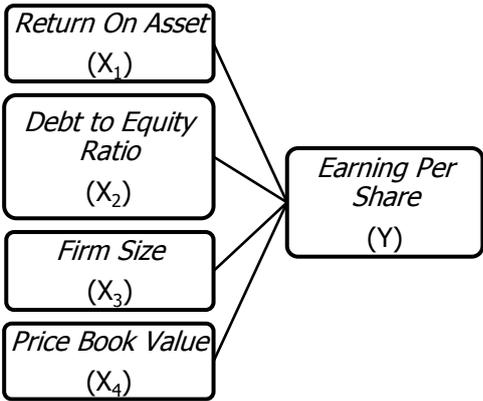
**Price Book Value**

Menurut Harjadi (2015) *price book value* adalah rasio yang menentukan nilai buku suatu perusahaan yang di hargai oleh pasar, apabila nilai buku suatu perusahaan tinggi maka dapat menunjukkan bahwa pasar percaya akan kemajuan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

$$\text{Price book value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Sumber : Harjadi (2015)

**KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar Kerangka Pemikiran**

## **Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Earning Per Share***

*Return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional demi menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2017) *return on asset* adalah hasil pengembalian atas aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya *return on asset* akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas dan Rate (2014) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas dan Rate (2014) didapat bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *earning per share*.

H<sub>1</sub> : *Return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share*

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share***

Menurut Kasmir (2017) *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal perusahaan yang mampu menjamin total utang. Perusahaan menggunakan pembiayaan hutang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi memberikan resiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Shinta dan Laksito (2014), Susilawati (2014) dan Uno, Tawas dan Rate (2014) yang memberikan penjelasan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

H<sub>2</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share***

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar tentu akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur dan sumber pendanaan lainnya karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas yang tinggi untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam suatu industri. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset yang tinggi akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga para pemegang saham juga akan mendapatkan laba yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) dan Nugrahani (2016) mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*.

H<sub>3</sub> : *Firm size* berpengaruh terhadap *earning per share*

### **Pengaruh *Price Book Value* Terhadap *Earning Per Share***

Menurut Harjadi (2014) *price book value* adalah rasio yang menentukan nilai buku suatu perusahaan yang di hargai oleh pasar. *Price book value* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen semakin memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan laba untuk pemilik maupun pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Shinta dan Laksito yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

$H_4$  : *Price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda untuk dapat menjawab pegujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini hasil pengolahan data sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik dengan menggunakan program *Stastical Package for the Social Science (SPSS)* versi 19.0 dengan metode enter dan diperoleh hasil bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal, data tidak terjadi masalah multikolinearitas, data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan data tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.634	.261		17.766	.000					
	LN_PBV	-.626	.137	-.571	-4.559	.000	-.571	-.571	-.571	1.000	1.000
2	(Constant)	-10.449	3.743		-2.792	.008					
	LN_PBV	-.688	.119	-.628	-5.787	.000	-.571	-.666	-.622	.983	1.017
	LN_FIRM_SIZE	.517	.128	.438	4.037	.000	.356	.529	.434	.983	1.017
3	(Constant)	-7.906	3.187		-2.481	.017					
	LN_PBV	-.587	.102	-.535	-5.744	.000	-.571	-.668	-.517	.932	1.072
	LN_FIRM_SIZE	.526	.107	.445	4.903	.000	.356	.608	.441	.983	1.017
	LN_ROA	1.021	.235	.403	4.353	.000	.505	.562	.392	.946	1.057

a. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber : *Output SPSS 19.0 Metode Stepwise*

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{LN\_Y\_EPS} = -7,906 + 1,021 \text{ LN\_X1\_ROA} + 0,526 \text{ LN\_FIRM\_SIZE} - 0,587 \text{ LN\_X2\_PBV}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -7,906, hal ini menunjukkan apabila variabel independen return on asset dan firm size nilainya adalah nol, maka rata-rata variabel earning per share mengalami penurunan sebesar 7,906.
- Koefisien regresi variabel return on asset bernilai 1,021 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *return on asset* mengalami kenaikan satu satuan, maka *earning per share* akan naik sebesar 1,021.
- Koefisien regresi variabel *firm size* bernilai 0,526 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *firm size* mengalami kenaikan satu satuan, maka *earning per share* akan naik sebesar 0,526.
- Koefisien regresi variabel *price book value* bernilai -0,587 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *price book value* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai *earning per share* akan mengalami penurunan sebesar 0,587.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 1 *coefficients* dapat diketahui hasil pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing) terhadap variable dependen sebagai berikut :

1. *Return On Asset* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
2. Variabel *Firm Size* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya *firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
3. Variabel *Price Book Value* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka artinya *price book value* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

#### Tabel 2

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

**ANOVA<sup>d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.652	1	62.652	20.782	.000 <sup>a</sup>
	Residual	129.633	43	3.015		
	Total	192.284	44			
2	Regression	98.894	2	49.447	22.237	.000 <sup>b</sup>
	Residual	93.391	42	2.224		
	Total	192.284	44			
3	Regression	128.408	3	42.803	27.474	.000 <sup>c</sup>
	Residual	63.876	41	1.558		
	Total	192.284	44			

a. Predictors: (Constant), LN\_PBV  
b. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_FIRM\_SIZE  
c. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_FIRM\_SIZE, LN\_ROA  
d. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber : *Output SPSS 19.0 Metode Stepwise*

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikan sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  yang berarti nilai dibawah nilai signifikan. Hal ini berarti metode regresi layak digunakan dalam penelitian (*goodness of fit model*).

## INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share***

Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan, artinya dalam perusahaan otomotif, *earning per share* dipengaruhi oleh *return on asset*. Nilai positif menunjukkan bahwa apabila *return on asset* nilainya makin tinggi maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Uno, Tawas dan Rate (2014) yang menjelaskan bahwa *earning per share* secara signifikan dipengaruhi *return on asset*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Diaz dan Jufrizen (2014) dan Pramesthy (2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak dipengaruhi oleh *return on asset*.

### **Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Earning Per Share***

Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah negatif dan tidak signifikan, artinya dalam perusahaan otomotif, *earning per share* tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Nilai negatif menunjukkan bahwa apabila nilai *debt to equity ratio* perusahaan semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya melalui modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah, Sujana, dan Sinarwati (2014) dan Pramesthy (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*. Hal ini justru tidak sama dengan penelitian dari Susilawati (2014), Shinta dan Laksito (2014), Uno, Tawas dan Rate (2014), dan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* justru memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh antara *Firm Size* dengan *Earning Per Share***

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *earning per share*. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan, artinya dalam perusahaan otomotif, *earning per share* dipengaruhi oleh *firm size*. Nilai positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi *firm size* perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan mengelola aktiva dalam menghasilkan laba secara optimal. Sehingga laba yang dibagikan dalam bentuk saham kepada para pemegang sahamnya semakin besar. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Shinta dan Laksito (2014), dan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas dan Rate (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh antara *Price Book Value* dengan *Earning Per Share***

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *price book value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah signifikan, artinya dalam perusahaan otomotif, *earning per share* dipengaruhi oleh *price book value*. Semakin tinggi *price book value* menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan semakin mampu meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah, Sujana, dan Sinarwati (2014) menyatakan bahwa *price book value* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *firm size* dan *price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2012-2016.

Implikasi manajerial dalam menunjukkan bahwa *return on asset*, *firm size* dan *price book value* dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, dan bagi perusahaan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diaz, Rafika dan Jufrizen. 2014. Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Manajemen dan Bisnis* Vol.14 No.02.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia*. Bogor : In Media.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Latan, Hengki dan Sekva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate : Teknik dan Aplikasi*.
- Najmiyah, Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Price Book Value, Price Earning Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol 2 No.1.

- Nugrahani, Ayu. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No.1.
- Pramesthy, Irenne Ammelia. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Warmadewa* Vol.2 No.1.
- Priyastama, Romie. 2015. Buku *Sakti Kuasai SPSS-Pengolahan Data & Analisis Data Menggunakan Program IMB SPSS 20.0*. Bandung : Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *SPSS 20.0 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Shinta, Kumala dan Herry Laksito. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3 No.2.
- Susilawati, Eka. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1.
- Uno, Mohammad Barlianta, Hendra Tawas, Paulina Van Rate. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning per Share. *Jurnal EMBA*. Vol.2. No.3.